

Penerapan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di Paud Elfa Pirak Beureunuen Kabupaten Pidie

Rizki Ramadhani

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: rizkiramadhany01@gmail.com

Qurratun Ainni

UIN Ar-Raniry Banda Aceh
E-mail: qurratunainni@gmail.com

Abstrak

Kemampuan bahasa adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak agar mereka dapat menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain (lawan bicara), namun masih ada anak yang kesulitan dalam berbahasa, salah satu cara atau metode untuk menstimulus perkembangan bahasa anak adalah dengan mengajak anak untuk bercerita atau berkomunikasi dengan menggunakan media yang menarik. Salah satu media yang dapat diterapkan untuk mendorong kemampuan berbahasa anak adalah media boneka jari. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan media boneka jari dan bagaimana hasil peningkatan kemampuan bahasa anak di kelompok TK B1 PAUD Elfa Pirak Beureunuen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah anak kelas TK B PAUD Elfa Pirak Beureunuen yang berjumlah 8 orang, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sedangkan teknik analisis data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi peningkatan kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I yaitu 66%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan persentase 80%. (2) Hasil peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I sebesar 54% serta meningkat pada siklus II dengan persentase 70%. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B PAUD Elfa Pirak Beureunuen.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Media Boneka Jari

Pendahuluan

Salah satu perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini adalah kemampuan berbahasa, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi ketrampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan anak selanjutnya.

Menurut Piaget anak belum mampu berfikir secara abstrak, sedangkan anak secara tidak sengaja memperoleh sejumlah kosakata dari lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, kosakata anak semakin hari semakin bertambah dan penguasaannya juga semakin berkembang. Perkembangan kosakata anak terjadi sejalan dengan perkembangan aspek kebahasaan lainnya yang sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu anak, yakni melalui penggunaan bahasa pada konteks sosial dalam kehidupannya. Tampaklah bahwa perkembangan bahasa ini bergantung

pada interaksi yang dilakukan anak terhadap lingkungannya. Dari interaksi itulah anak secara langsung menggunakan pemerolehan kosakatanya tersebut dalam pembicaraan. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang dimengerti anak". Maka dari itu anak-anak membutuhkan bahasa yang mudah dimengerti dengan bantuan-bantuan berupa media, atau metode-metode yang dapat mempermudah anak memahami bahasa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 25 Oktober 2017 di PAUD Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie, peneliti melihat anak-anak yang tidak ingin berbicara dengan siapapun kecuali orang tuanya. Adapun indikator perkembangan kemampuan bahasa anak yang belum berkembang yaitu anak belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, dan belum mampu menjelaskan lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari ketidakberanian anak untuk bertanya dan cenderung duduk pasif dan diam saja saat proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian peneliti melihat kurangnya media yang tersedia di sekolah tersebut, dan media yang sudah ada pun tidak dimanfaatkan dengan baik, akibatnya anak kurang tertarik dalam pembelajaran, sehingga anak tidak mampu mengungkapkan apa yang diinginkan karena tidak ada media yang mendorong anak untuk berbicara.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meninjau lebih jauh apa penyebab perkembangan bahasa yang belum optimal pada anak. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu metode serta media yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bercerita dengan media boneka jari.

Peningkatan kemampuan bahasa anak salah satunya dengan metode bercerita, yaitu bercerita dengan bantuan media yang dapat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita. Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

Penerapan Media Boneka Jari Siklus I

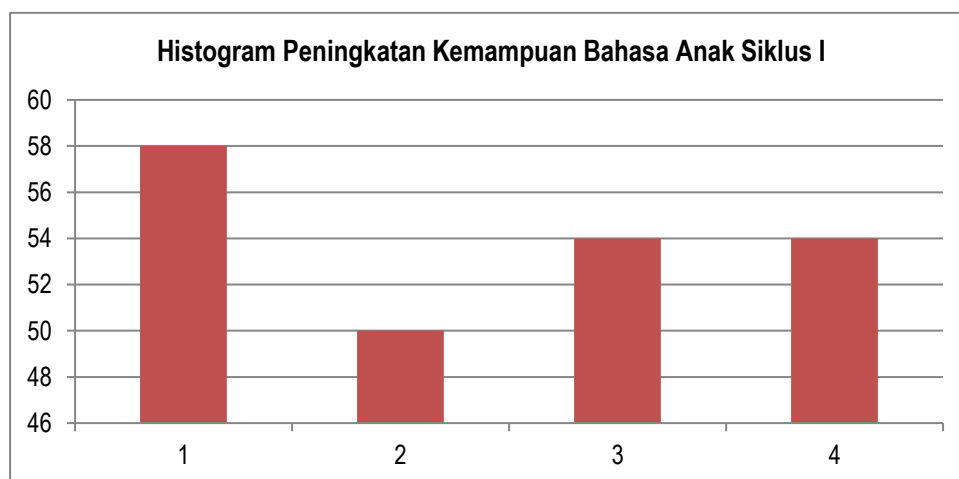
Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan		
Kemampuan melaksanakan penyambutan pagi kepada anak	2	Cukup
Kemampuan melakukan senam pagi	2	Cukup
Kemampuan bercakap cakap dengan anak	1	Kurang
Kemampuan membaca doa dan surah pendek	3	Baik
Kemampuan memotivasi anak	2	Cukup
Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
Kegiatan Inti		
Kemampuan guru bernyanyi	2	Cukup
Kemampuan guru mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari	1	Kurang
Kemampuan guru mengatur gerakan tangan menggunakan boneka jari	2	Cukup
Kemampuan guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari	1	Kurang
Kemampuan guru menyesuaikan cerita dengan umur dan daya imajinasi anak	3	Baik
Kemampuan gerakan mata guru saat bercerita menggunakan boneka jari	2	Cukup
Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya	1	Kurang
Kemampuan guru dalam mengajak siswa untuk tampil ke depan kelas	2	Cukup

Kemampuan guru memberi pengarahan pijakan sebelum bermain, saat bermain, dan sesudah bermain	2	Cukup
Kemampuan guru mengelola waktu	3	Baik
Adanya interaksi antara guru dan anak	2	Cukup
Kegiatan Penutup		
Kemampuan guru menyimpulkan kegiatan	3	Baik
Kemampuan guru menyampaikan kegiatan esok hari	2	Cukup
	38	

Hasil observasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media boneka jari pada siklus I mendapat skor persentase 66%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 66% berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*; kemampuan guru bercakap-cakap dengan anak, *kedua*; Kemampuan guru mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari, *ketiga*; Kemampuan guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari, *keempat*; Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya.

Persentase peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

1. Indikator Menceritakan Kembali Apa yang Didengar
2. Indikator Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat
3. Indikator Menjelaskan Lingkungan Sekitarnya
4. Rata-rata Ketercapaian Kemampuan Bahasa Anak

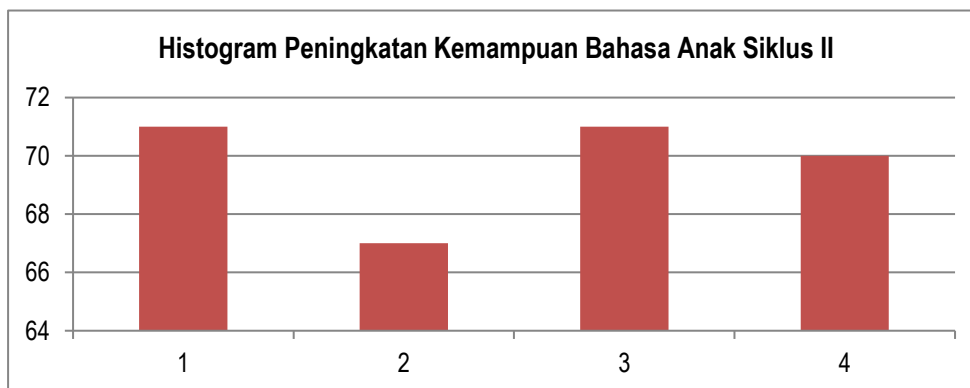
Kemampuan bahasa menggunakan media boneka jari pada siklus I dapat diketahui bahwa indikator dalam peningkatan kemampuan bahasa meliputi menceritakan kembali apa yang didengar mencapai 58%. Sementara indikator mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat mencapai 50%, dan indikator menjelaskan lingkungan sekitar mencapai 54%. Rata-rata kemampuan bahasa anak pada siklus I mencapai 54% atau termasuk kriteria kurang. Dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum berhasil.

Penerapan Media Boneka Jari Siklus II**Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	Kategori
Kegiatan Pendahuluan		
Kemampuan melaksanakan penyambutan pagi kepada anak	2	Cukup
Kemampuan melakukan senam pagi	2	Cukup
Kemampuan bercakap cakap dengan anak	3	Baik
Kemampuan membaca doa dan surah pendek	3	Baik
Kemampuan memotivasi anak	2	Cukup
Kemampuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
Kegiatan Inti		
Kemampuan guru bernyanyi	2	Cukup
Kemampuan guru mengatur suara saat bercerita menggunakan boneka jari	3	Baik
Kemampuan guru mengatur gerakan tangan menggunakan boneka jari	3	Baik
Kemampuan guru berekspresi sesuai dengan cerita menggunakan boneka jari	2	Cukup
Kemampuan guru menyesuaikan cerita dengan umur dan daya imajinasi anak	3	Baik
Kemampuan gerakan mata guru saat bercerita menggunakan boneka jari	2	Cukup
Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk bertanya	2	Cukup
Kemampuan guru dalam mengajak siswa untuk tampil ke depan kelas	3	Cukup
Kemampuan guru memberi pengarahan pijakan sebelum bermain, saat bermain, dan sesudah bermain	2	Cukup
Kemampuan guru mengelola waktu	3	Baik
Adanya interaksi antara guru dan anak	2	Cukup
Kegiatan Penutup		
Kemampuan guru menyimpulkan kegiatan	3	Baik
Kemampuan guru menyampaikan kegiatan esok hari	2	Cukup
	46	

Hasil observasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media boneka jari pada siklus II mendapatkan skor persentase 80%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 80% berada pada kategori baik sekali.

Persentase peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Keterangan:

1. Indikator Menceritakan Kembali Apa yang Didengar
2. Indikator Mengungkapkan Keinginan, Perasaan, dan Pendapat
3. Indikator Menjelaskan Lingkungan Sekitarnya
4. Rata-rata Ketercapaian Kemampuan Bahasa Anak

Tabel 3. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran pada Siklus II

No.	Aktivitas	Hasil temuan	Revisi
1.	Aktivitas guru	Aktivitas guru dalam penerapan media boneka jari memperoleh nilai 80% kategori baik sekali	Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil peningkatan kemampuan bahasa anak dapat semakin meningkat.
2.	Peningkatan kemampuan bahasa anak	Peningkatan kemampuan bahasa anak memperoleh nilai 70% kategori baik	Hasil observasi peningkatan kemampuan bahasa anak pada siklus II terlihat semakin baik dan sudah memenuhi kriteria efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keberhasilan guru dalam mengajar didukung oleh sarana dan prasarana seperti media pembelajaran yang dapat membantu berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan yang menarik bagi anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak melalui penerapan media boneka jari mengalami peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari rata-rata ketercapaian kemampuan bahasa anak pada siklus I mencapai 54%, dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 70%.

Simpulan

Penggunaan media boneka jari cukup berhasil meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh skor persentase 66% kategori baik, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor persentase 80% kategori baik sekali. Hasil peningkatan kemampuan bahasa anak berhasil meningkat dengan penerapan media boneka jari, hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak dengan rata-rata ketercapaian anak pada siklus I mencapai 54%, dan pada siklus II mencapai 70%. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 66%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Kasbolah, K., 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbiana, D., 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, N., 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.